

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Profil Klinik Pratama Doa Ibu**

Klinik Pratama Doa Ibu adalah klinik resmi dan memiliki izin praktek yang syah sejak tahun 2007 dan berlokasi di Desa Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

##### **4.1.2. Letak Geografis**

Letak geografis Klinik Pratama Doa Ibu terletak antara  $03^{\circ}47'26''$  –  $04^{\circ}00'00''$  LU dan  $98^{\circ}15'00''$  –  $98^{\circ}25'20''$  BT.

Batas wilayah adalah tanda pemisah atau unit regional (wilayah) geografi yang bersebelahan dalam aspek fisik, aspek sosial kultural dan aspek ekonomi.

Adapun batas-batas wilayah Klinik Pratama Doa Ibu sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kab. Deli Serdang
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kec. Wampu
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec. Binjai
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Secanggang

#### **4.1.3. Data Demografi**

Demografi adalah ilmu pengetahuan yang secara kuantitatif dan kualitatif menganalisis penduduk mengenai jumlah, struktur dan pengembangannya. Dibawah kepemilikan seorang bidan delima yang kompeten dan telah berpengalaman bernama Yusniwati Am.Keb dan memiliki partner kerja lulusan bidan yang bekerja dan tinggal di klinik sebanyak 6 orang pegawai dan membuka pelayanan praktik kebidanan selama 24 jam serta sambutan dan tata krama pelayanan yang diberikan sangat baik membuat banyak pasien datang ke klinik Pratama Doa Ibu, baik untuk pemeriksaan kehamilan, persalinan maupun pengobatan.

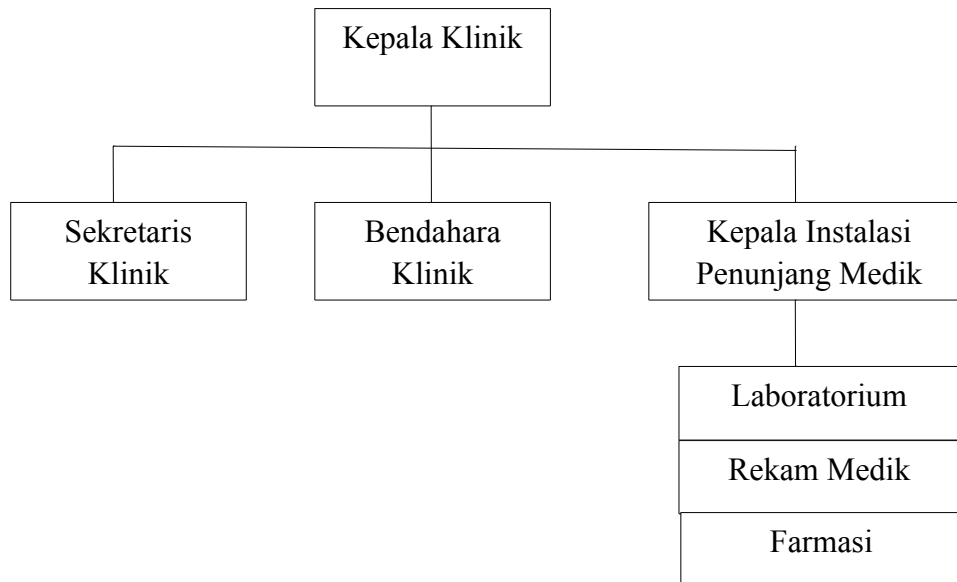
Sebelum seperti saat sekarang ini, pada permulaan dalam praktek khususnya yang berkaitan dengan kebidanan seperti pemeriksaan kehamilan, pertolongan ibu bersalin dan nifas serta perawatan bayi baru lahir dan pelayanan KB pada umumnya klinik Pratama Doa mempunyai fasilitas seadanya dengan klinik pada umumnya seperti bangunan satu lantai dan ruangan yang terbatas, namun seiring berjalannya waktu saat ini klinik Pratama Doa Ibu mempunyai sarana dan prasarana yang lebih baik seperti bangunan klinik dua lantai, mempunyai ambulan, mempunyai ruangan yang cukup baik untuk ruangan persalinan,

ruangan ibu nifas, ruangan dan box bayi, ruangan konseling, ruangan tunggu serta ruangan pemeriksaan dan untuk keperluan mahasiswa yang melakukan praktek klinik lapangan.

#### 4.1.4. Struktur organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun struktur organisasi Klinik Pratama Doa Ibu Stabat adalah :



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi**

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan presentasi dari variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan, sikap ibu dan variabel terikat yaitu pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1.** Distribusi Karakteristik Ibu yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan di Klinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

No	Karakteristik	f	%
1	<b>Umur</b>		
	20-30 Tahun	27	79,4
	31-40 Tahun	7	20,6
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
2	<b>Pendidikan</b>		
	Tinggi (D III, S1)	3	8,8
	Menengah (SMA)	24	70,6
	Dasar (SD,SMP)	7	8,8
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	18	52,9
	Bekerja	16	47,1
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 27 responden (79,4%), berpendidikan

menengah yaitu sebanyak 24 responden (70,6%), tidak bekerja yaitu sebanyak 18 responden (52,9%).

## 2. Jawaban Pengetahuan Responden Tentang Susu Formula

**Tabel 4.2.** Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Benar		Salah		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Susu formula yang diberikan pertama pada bayi 0-6 bulan adalah	26	75	8	25	34	100
2.	Susu formul yang diberikan untuk bayi dari umur 6 bulan – 1 tahun	23	67,6	9	26,4	34	100
3.	Yang termasuk ke dalam susu formula khusus	8	25	24	75	34	100
4.	Susu formula yang diberikan untuk anak berusia di atas 1 tahun disebut.	16	47,1	18	52,1	34	100
5.	Usia yang tidak baik untuk	22	64,7	12	35,3	34	100

memberikan susu formula kepada bayi adalah.

6.	Cara memilih susu formula yang tidak tepat adalah	15	44,1	19	55,9	34	100
7.	Penggunaan susu formula yang telah dibuka tidak boleh lebih dari	23	67,6	9	26,4	34	100
8.	Bahaya yang dikhawatirkan jika penggunaan susu lebih dari waktu yang ditentukan adalah	20	58,8	14	41,2	34	100
9.	Hal yang tepat jika tidak dapat menyusui bayinya karena bekerja adalah dengan cara	23	67,6	9	26,4	34	100
10	Beberapa alergi yang sering terjadi ketika anak diberikan susu formula adalah	19	55,9	15	44,1	34	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh mayoritas responden menjawab benar pertanyaan susu formula yang diberikan pertama pada bayi 0-6 bulan sebanyak 26 responden (75%), dan minoritas yang menjawab benar pertanyaan yang termasuk ke dalam susu formula khusus sebanyak 8 responden (25%).

### 3. Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Susu Formula

**Tabel 4.3.** Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	3	8,8
2	Cukup	18	52,9
3	Kurang	13	38,3
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (8,8%) sebagian besar ibu berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (52,9%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (38,2%).

#### 4. Jawaban Sikap Responden Tentang Susu Formula

**Tabel 4.4.** Distribusi Frekuensi Jawaban Sikap Ibu tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

N O	PERTANYAAN	SS		S		TS		STS		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya memberikan susu formula sebagai tambahan setelah anak saya berumur 6 bulan	6	17,7	12	35,3	15	44,1	1	2,9	34	100
2.	Saya tidak akan memberikan susu formula biarpun saya bekerja	4	11,8	16	47,0	8	23,5	6	17,7	34	100
3.	Saya membilas semua peralatan minum bayi dalam ember yang berisi air bersih	4	11,8	8	23,5	14	41,2	8	23,5	34	100
4.	Pemberian susu formula dibawah 6 bulan dapat berakibat yang tidak baik pada bayi	9	26,5	11	32,3	12	35,3	2	5,8	34	100

Lanjutan Tabel 4.4.

N	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS	Total
---	------------	----	---	----	-----	-------

O	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
5. Susu formula yang mahal saat ini sama kandungannya dengan ASI	13	38,2	12	35,3	5	14,7	4	11,8	34	100
6. Saya akan memberikan susu formula sesuai dengan usia bayi	4	11,8	7	20,6	19	55,9	4	11,	34	100
7. Pemberian susu formula pada bayi dibawah 6 bulan dapat menyebabkan kelebihan berat badan	4	11,8	8	23,5	17	50	5	14,7	34	100
8. Saya mencuci tangan tanpa menggunakan sabun ketika akan menyiapkan susu	3	8,8	7	20,6	15	44,1	9	26,5	34	100
9. Bagi ibu yang bekerja dapat mengganti ASI dengan susu formula	10	29,4	11	32,3	9	26,5	4	11,8	34	100
10. ASI diberikan selang-seling dgn susu formula pada bayi 0-6 bulan	10	29,4	9	26,5	12	35,3	3	8,8	34	100
11. Saya memberikan bubuk susu melebihi takaran yang dianjurkan pada label agar bayi sehat	5	14,7	17	50	6	17,6	5	14,7	34	100

12.	Saya membuang sisa susu stlh 2 jam	2	5,9	15	44,1	10	29,4	7	20,6	34	100
-----	------------------------------------	---	-----	----	------	----	------	---	------	----	-----

Lanjutan Tabel 4.4.

N O	PERTANYAAN	SS		S		TS		STS		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
13.	Pemberian susu formula meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan anak	4	11,8	13	38,2	12	35,3	5	14,7	34	100
14.	Jika bayi tidak mau menyusu maka dot tetap saya taruh di mulutnya	5	14,7	15	44,1	10	29,4	4	11,8	34	100
15.	Sebelum memberikannya kepada bayi teteskan sedikit ke pergelangan tangan,susu harus terasa hangat hangat kuku	5	14,7	12	35,3	8	23,5	9	26,5	34	100
16.	Saya tidak memaksa untuk menghabiskan susu	4	11,8	11	32,3	12	35,3	7	20,6	34	100
17.	Setelah pemberian susu saya lupa menyendawakan	2	5,9	14	41,2	11	32,3	7	20,6	34	100
18.	Apabila tidak habis saya bisa menyimpan hingga 24 jam di dalam	5	14,7	7	20,6	17	50	5	14,7	34	100

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh mayoritas responden menjawab Sangat setuju bahwa susu formula yang mahal saat ini sama kandungannya dengan ASI sebanyak 13 responden (38,2%), dan minoritas yang menjawab sangat setuju bahwa setelah pemberian susu saya lupa menyendawakan sebanyak 2 responden (5,9 %).

## 5. Sikap Ibu dalam Pemberian Susu Formula

**Tabel 4.5.** Distribusi Sikap Ibu tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

No	Sikap	f	%
1	Positif	23	67,6
2	Negatif	11	32,4
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan mempunyai sikap positif terhadap pemberian susu formula yaitu sebanyak 23 responden (67,3%) dan sikap negatif sebanyak 11 responden (32,4%).

## 6. Pemberian Susu Formula

**Tabel 4.6.** Distribusi Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

No	Pemberian Susu Formula	f	%
1	Tidak Memberikan	20	58,8
2	Memberikan	14	41,2
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 4.6 diperoleh bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 20 responden (58,4%) dan ibu yang memberikan susu formula ada sebanyak 14 responden (41,2%).

#### 4.2.2. Analisis Bivariat

##### 1. Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula

**Tabel 4.7.** Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

Pengetahuan	Pemberian Susu Formula				Jumlah	<i>p (Sig)</i>	
	Tidak		Memberikan				
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	
<b>Baik</b>	3	8,8	0	0	3	8,8	0,022
<b>Cukup</b>	13	38,2	5	14,7	18	52,9	
<b>Kurang</b>	4	11,8	9	26,5	13	38,2	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>58,8</b>	<b>14</b>	<b>41,2</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh bahwa responden berpengetahuan baik yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 3 responden (8,8%),

responden berpengetahuan cukup yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 13 responden (38,2%) dan responden berpengetahuan cukup yang memberikan susu formula yaitu sebanyak 5 responden (14,7%), sedangkan responden berpengetahuan kurang yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 4 responden (11,8%) dan responden berpengetahuan kurang yang memberikan susu formula yaitu sebanyak 9 responden (26,5 %).

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,022 (< 0,05) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018.

## 2. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Susu Formula

**Tabel 4.8.** Tabel Silang Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

Sikap	Pemberian Susu Formula				Jumlah	<i>p (Sig)</i>	
	Tidak Memberikan		Memberikan				
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	
<b>Positif</b>	18	52,9	5	14,7	23	67,6	0,003
<b>Negatif</b>	2	5,9	9	26,5	11	32,4	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>58,8</b>	<b>14</b>	<b>41,2</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh bahwa responden mempunyai sikap positif yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 18 responden (52,9%) dan responden mempunyai sikap positif yang memberikan susu formula yaitu sebanyak 5 responden (14,7%), sedangkan responden mempunyai sikap negatif yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 2 responden (5,9%) dan responden mempunyai sikap negatif yang memberikan susu formula yaitu sebanyak 9 responden (26,5%).

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,003 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan**

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (52,9%) dan yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 13 responden (38,2%).

Menurut Notoadmodjo pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan, media/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Menurut peneliti pengetahuan yang dimiliki responden masih cukup dalam pemberian susu formula, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan, informasi, dimana seseorang yang mempunyai sumber informasi banyak akan memberikan pengetahuan yang lebih jelas, kultur budaya, sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring sesuai dengan budaya dan agama yang dianut, pengalaman, dimana berkaitan dengan umur yang bertambah dan pendidikan yang lebih baik akan memudahkan dalam menyerap informasi yang diberikan serta bersikap lebih bijak, sosial ekonomi, tingkatan pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Harapan dengan pengetahuan yang meningkat atau baik pada ibu dapat berubah keinginan ibu untuk tidak memberikan susu formula pada bayi 0 – 6 bulan melainkan memberikan ASI Eksklusif.

#### **4.3.2. Sikap Ibu tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan**

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan mempunyai sikap positif terhadap pemberian susu formula yaitu sebanyak 23 responden (67,3%).

Sikap menurut Azwar Saifudin (1995), merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam interaksi social. Sedangkan menurut Baron dan Bryne (2003) sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Sikap sebagai hal yang penting dalam iteraksi sosial karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku.(20)

Menurut Notoatmodjo S, ada empat tangga sikap. Pembagian tangga sikap tersebut dimulai dari tangga terendah sampai tangga tertinggi. Keempat tangga tersebut yaitu penerimaan (*receiving*), responding, menghargai, dan bertanggung jawab (*responsible*). (20)

Menurut peneliti sebgaiian besar responden mempunyai sikap positif dalam pemberian susu formula sesuai dengan pendapat Azwar Saifuddin bahwa sikap adalah pemikiran perilaku seseorang dalam interaksi sosial. Ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan mempunyai interaksi sosial dalam lingkungannya. Maraknya pemberian susu formula dalam lingkungan masyarakat yang didukung dengan promosi susu fomula dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian susu formula. Sikap seseorang sangat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Sebagian besar responden memiliki sikap positif cenderung tidak memberikan susu formula. Meskipun demikian, sikap yang sudah positif terhadap pemberian susu formula tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan yang nyata. Ibu bersikap positif dalam pemberian susu formula, namun ibu tidak memberikan susu formula karena pengetahuan ibu baik akan pentingnya pemberian asi eksklusif. Akan tetapi masih ada ibu yang mempunya sikap negatif yang memberikan susu formula. Hal ini perlu adanya suatu tindakan yang dapat merubah sikap responden

dalam pemberian susu formula menjadi pemberian ASI eksklusif, yang akan berdampak pada status kesehatan bayi yaitu pertumbuhan dan perkembangan balita.

#### **4.3.3. Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula**

Hasil Penelitian diperoleh bahwa responden berpengetahuan baik yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 3 responden (8,8 %), responden berpengetahuan cukup yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 13 responden (38,2 %) dan responden berpengetahuan cukup yang memberikan susu formula yaitu sebanyak 5 responden (14,7%), sedangkan responden berpengetahuan kurang yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 4 responden (11,8 %) dan responden berpengetahuan kurang yang memberikan susu formula yaitu sebanyak 9 responden (26,5 %). Hasil analisa statistik bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar  $0,022 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rafika Oktova tentang Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 bulan” diperoleh variabel pengetahuan menghasilkan uji statistik dengan nilai *p-value* ( $0,004 < \alpha 0,05$ ), artinya ada hubungan pengetahuan responden dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi adanya perilaku positif, karena perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan sifatnya tidak langgeng. Dengan demikian responden yang berpengetahuan kurang tidak dapat mempraktekkan pemberian

susu formula dengan baik.(13) Penelitian yang sama dilakukan Maftuchah pada tahun 2017 yang berjudul “ Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula sebagai Pengganti ASI Eksklusif” diperoleh hasil ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan dengan penggunaan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif (p value 0.031 dan 0,015).(14)

Menurut Notoadmodjo ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan, informasi, dimana seseorang yang mempunyai sumber informasi banyak akan memberikan pengetahuan yang lebih jelas, kultur budaya, sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring sesuai dengan budaya dan agama yang dianut, pengalaman, dimana berkaitan dengan umur yang bertambah dan pendidikan yang lebih baik akan memudahkan dalam menyerap informasi yang diberikan serta bersikap lebih bijak, sosial ekonomi, tingkatan pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, mitos, merupakan kepercayaan yang dipunyai oleh seseorang, dan biasanya terjadi pada daerah tertentu dan dijadikan kebiasaan, nilai agama, dimana kemampuan berpikir abstrak ibu memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya.(19)

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Notoadmodjo bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu tingkat pendidikan, informasi, dimana seseorang yang mempunyai sumber informasi banyak akan memberikan pengetahuan yang lebih jelas. Hasil diperoleh bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 3 responden dan cukup sebanyak 13 responden tidak memberikan susu formula. Hal ini menjelaskan bahwa ibu mengetahui

manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi dan akibat yang diperoleh apabila ibu memberikan bayi susu formula pada usia 0-6 bulan. Akan tetapi, dalam penelitian ditemukan juga bahwa yang mempunyai pengetahuan cukup masih memberikan susu formula sebanyak 5 responden. Hal ini terjadi karena ibu yang bekerja sehingga ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dan pendidikan ibu yang rendah.(19)

Hasil penelitian diperoleh bahwa ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden memberikan susu formula. Faktor pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula daripada memberikan ASI pada bayinya. Misalnya pada saat ibu sakit influenza atau batuk ibu kadang takut menularkan penyakitnya pada bayi, sehingga ibu tidak mau menyusui. Jika ibu berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula justru resiko untuk tertular penyakit akan lebih besar. Hasil penelitian diperoleh juga ibu yang berpengetahuan kurang tetapi tidak memberikan susu formula sebanyak 4 responden. Ibu yang tidak memberikan susu formula dengan pengetahuan kurang adalah sebagian besar ibu rumah tangga yang tidak bekerja, sehingga mempunyai banyak waktu luang untuk memberikan ASI Eksklusif.(19)

Menurut Peneliti hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian orang lain. Responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang mencegah memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang. Hal ini berarti semakin kurang pengetahuan seseorang tentang pemberian susu formula maka akan semakin banyak yang memberikan susu formula yang tidak tepat waktu sehingga secara

langsung akan menurunkan cakupan ASI eksklusif dan meningkatkan angka kesakitan bayi.

#### **4.3.4. Hubungan Sikap ibu dengan pemberian susu formula**

Hasil Penelitian diperoleh bahwa responden mempunyai sikap positif yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 18 responden (52,9 %) dan responden mempunyai sikap positif yang memberikan susu formula yaitu sebanyak 5 responden (14,7 %), sedangkan responden mempunyai sikap negatif yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 2 responden (5,9 %) dan responden mempunyai sikap negatif yang memberikan susu formula yaitu sebanyak 9 responden (26,5 %). Hasil analisa statistik bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar  $0,003 < 0,05$ .

Menurut Bimo Walgito, terdapat empat factor penentu sikap seseorang. Faktor penentu tersebut meliputi pertama factor fisiologis yaitu ditentukan oleh factor usia dan kesehatan seseorang, misalnya orang yang dewasa tentu memiliki kecenderungan untuk bersikap lebih dewasa. Kedua factor kerangka acuan lebih mengacu pada objek sikap yang akan menentukan seseorang bersikap negative terhadap objek. Misalnya, seseorang berpersepsi bahwa melakukan hubungan terlarang dengan pacar diluar nikah, melanggar norma dan agama, komunikasi sosial, dan factor pengalaman langsung terhadap objek. Ketiga penentu sikap berupa komunikasi sosial, tergantung dari informasi yang seseorang terima. Jika

informasi tersebut ditangkap dengan cara negative, maka sikapnya pun akan negative, begitu pun berlaku sebaliknya. Dan Terakhir terakhir dipengaruhi oleh pengalaman langsung terhadap objek sikap. (20)

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Emalia tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik Aceh Besar pada tahun 2013 diperoleh bahwa sebagian besar responden ada memberikan susu formula sebanyak 38 orang (54,3%), sebagian besar responden mempunyai sikap positif terhadap pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan yaitu sebanyak 44 orang (62,8%).(12) Hasil penelitian sama juga dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan Gusli yang berjudul “Hubungan Persepsi Ibu tentang Susu Formula dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi usia 0-6 bulan “ diperoleh bahwa ada sebanyak 12 dari 13 (92,3%) ibu yang mempunyai persepsi positif terhadap susu formula. Hasil uji statistik diperoleh nilai P value sebesar 0,007 maka penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara persepsi ibu tentang susu formula dengan perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.(15)

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito bahwa dalam menentukan sikap ibu dapat dipengaruhi berbagai faktor. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ibu yang mempunyai sikap positif sebanyak 18 responden dalam pemberian susu formula akan tetapi ibu tidak memberikan susu formula. Hal ini sesuai dengan faktor penentu sikap menurut pendapat Bimo Walgito bahwa sikap lebih mengacu pada objek sikap yang akan menentukan seseorang bersikap negative terhadap objek. Ibu berpersepsi bahwa memberikan susu formula adalah

berbahaya bagi kesehatan bayi dan kadang factor pengalaman langsung terhadap akibatnya. Sikap ibu yang positif juga dipengaruhi berupa komunikasi sosial, tergantung dari informasi yang seseorang terima. Jika informasi pemberian susu formula ditangkap dengan cara negative, maka sikapnya pun akan negative, begitu pun berlaku sebaliknya.

Sikap mesti menerima, yaitu memperhatikan stimulus yang diberikan. Maraknya promosi susu formula tidak mempengaruhi sikap ibu. Susu formula banyak dijumpai di tempat atau toko yang menjual susu formula bayi dengan berbagai merek. Mulai dari harga yang bisa dijangkau sampai harga yang mahal tentu dengan iming iming yang menarik perhatian. Bahkan di media media promosi susu formula pun selalu gencar dibandingkan dengan promosi menyusui secara eksklusif. Iming-iming merek susu tertentu yang isinya menyamakan dengan ASI, misalnya jika bayi diberikan merek tertentu maka perkembangan dan pertumbuhannya bagus, aktif, dan cerdas. Maraknya promosi susu formula ini tidak mempengaruhi sikap ibu. Ibu berprinsip bahwa pemberian susu formula yang diberikan pada bayi sebagai bagian dari tanggung jawab, dimana sikap yang paling tinggi yaitu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya untuk kebaikan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hasil penelitian diperoleh juga ibu yang sikap negatif akan tetapi tidak memberikan susu formula sebanyak 2 responden, hal ini disebabkan ibu tidak bekerja sehingga mempunyai waktu banyak untuk memberikan ASI eksklusif.

Ibu yang mempunyai sikap negatif sebagian besar memberikan susu formula. Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito bahwa sikap dapat

dipengaruhi informasi. Kurangnya informasi yang diterima sehingga menyebabkan pengetahuan ibu kurang tentang bahaya dalam pemberian susu formula pada usia 0-6 bulan. Ibu yang sikap positif memberikan susu formula sebanyak 5 orang, hal ini terjadi disebabkan oleh ibu yang bekerja dan kurangnya informasi bahaya susu formula dan banyaknya terpengaruh oleh maraknya promosi susu formula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian orang lain, sehingga ada hubungan sikap ibu dengan pemberian susu formula. Ibu yang memiliki sikap positif untuk tidak memberikan susu formula akan berperilaku positif untuk pemberian ASI Eksklusif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan sebagian besar ibu berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (52,9%).
2. Sikap ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan sebagian besar mempunyai sikap positif terhadap pemberian susu formula yaitu sebanyak 23 responden (67,3%).
3. Pemberian susu formula sebagian besar ibu tidak memberika susu formula yaitu sebanyak 20 responden (58,4%)
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018
5. Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Pratama Doa Ibu Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Bagi ibu yang mempunyai bayi 0 6 bulan**

Disarankan ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan lebih meningkatkan pengetahuannya dengan mencari informasi yang lebih banyak melalui buku, majalah, internet, TV dan sumber yang lain sehingga ibu tidak memberikan susu formula melainkan memberikan ASI Eksklusif.

### **5.2.2. Bagi tenaga kesehatan**

Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memberikan penyuluhan atau pengarahan kepada masyarakat tentang pengaruh pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

### **5.2.3. Bagi peneliti selanjutnya**

Disarankan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya tentang variabel lain yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan seperti persepsi ibu, iklan susu formula, perilaku.